

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Informasi Penulis</i>
<p>E-ISSN : XXXX-XXXX Volume 1 Nomor 2 Desember 2025 Hlm. 182 - 194</p>	<p>Liya Qurrotu A'yun lya29@mail.syekh Nurjati.ac.id UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Lina Marlina linarajagaluh038@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Widya Agustina widyaagustina491@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p>

Abstract

Environmental awareness and sustainable community development are global issues that require the active participation of various sectors, including education. Islamic Religious Education (PAI), as an integral part of the education system, holds significant potential for shaping attitudes, behaviors, and values of environmental concern. This literature review aims to analyze the contribution of PAI to building ecological awareness and sustainable communities through the integration of Islamic values, learning strategies, and character building. The study was conducted by reviewing various national and international studies that discuss the relationship between religious values, education, ecological behavior, and community development. The results of the review indicate that Islamic concepts such as khalifah (vicegerent), amanah (trust), mizan (property), ihsan (good deeds), and the prohibition of isrāf (unlawful acts) serve as a strong environmental ethical framework for PAI learning. The integration of environmental materials into the PAI curriculum can improve students' ecological literacy, foster pro-environmental behavior, and develop a collective awareness of maintaining the balance of nature. Furthermore, project-based learning models, community service (service learning), and spiritual practices have been shown to strengthen students' concrete actions in building sustainable communities. This study concludes that strengthening environmental education in Islamic Religious Education (PAI) not only increases knowledge but also fosters ecological character and community collaboration. Synergy between schools, families, and communities is necessary to implement Islamic environmental values in daily life.

Keywords: *Islamic Religious Education, Environmental Awareness, Sustainable Communities, Islamic Environmental Ethics, Literature Review.*

1. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global seperti pemanasan bumi, pencemaran laut, dan kerusakan hutan menunjukkan bahwa bumi sedang berada pada kondisi kritis yang membutuhkan perubahan paradigma manusia dalam memperlakukan alam. Menurut Stevenson dan Peterson (2017), kerusakan lingkungan berkembang cepat karena perilaku manusia yang tidak sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk mengambil peran aktif dalam membangun kesadaran ekologis generasi muda. Di Indonesia, urgensi ini semakin terasa karena populasi besar dan pertumbuhan ekonomi yang pesat turut memberi tekanan pada ekosistem. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi medium strategis untuk menanamkan pemikiran kritis dan sikap peduli lingkungan sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter moral peserta didik. Nilai-nilai ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga hubungan manusia dengan alam, sebagaimana ditegaskan oleh Harun (2019) dalam kajiannya mengenai etika ekologis dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa manusia diangkat sebagai khalifah di bumi, yaitu pemelihara, pengelola, dan penjaga keseimbangan alam. Prinsip ini menjadi landasan kuat bahwa keseimbangan ekologis merupakan bagian fundamental dari kehidupan spiritual. Ketika PAI mengintegrasikan nilai lingkungan ke dalam materi pembelajaran, maka siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga melihat relevansi langsungnya dalam kehidupan modern yang dihadapkan pada problem lingkungan.

Meskipun nilai-nilai Islam kaya akan konsep lingkungan, tingkat literasi ekologis di kalangan pelajar Indonesia masih rendah. Penelitian Wicaksono (2021) menunjukkan bahwa banyak siswa mengetahui isu lingkungan tetapi belum memiliki kesadaran untuk mengubah perilaku. Pemahaman tentang konsep ekologi masih bersifat kognitif, belum sampai pada dimensi afektif dan tindakan nyata. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pendekatan pendidikan yang tidak hanya mentransmisikan informasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran batin. Dalam konteks ini, PAI dapat menjadi ruang transformatif karena menghubungkan aspek moral, spiritual, dan praktik kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

lingkungan dalam PAI berpotensi membentuk dorongan internal untuk menjaga alam sebagai bagian dari ibadah.

Islam secara tegas melarang perilaku merusak lingkungan, sebagaimana diuraikan oleh Bashir (2018) yang menjelaskan bahwa konsep fasād tidak hanya bermakna kerusakan moral, tetapi juga kerusakan ekologis. Selain itu, prinsip qana'ah, amanah, dan ihsan dapat menjadi pondasi perilaku ramah lingkungan jika ditanamkan melalui pendidikan. PAI mampu mengangkat nilai-nilai ini dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan ayat-ayat kauniyah, hadis tentang pelestarian alam, dan praktik hidup sederhana. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa menjaga lingkungan bukan sekadar “anjuran ekologis”, melainkan perintah agama yang memiliki konsekuensi moral. Hal ini memperkuat relevansi PAI sebagai medium pembentukan kesadaran lingkungan.

Peran PAI dalam membentuk kesadaran ekologis dapat diperkuat melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Menurut Zahra (2020), pendekatan reflektif-spiritual dapat membangkitkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan sehingga memunculkan dorongan untuk melestarikannya. Kegiatan seperti tadabbur alam, pengamatan fenomena alam, serta integrasi ayat-ayat kauniyah dalam pembelajaran terbukti mampu memperkuat hubungan emosional siswa dengan alam. Ketika siswa merasakan kedekatan spiritual dengan lingkungan, maka perilaku menjaga lingkungan akan muncul secara alami. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat dimensi religius siswa, tetapi juga memberi pengalaman langsung yang relevan dengan isu lingkungan kontemporer.

Berbagai model pembelajaran seperti project-based learning, service learning, dan pembelajaran kolaboratif telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam isu lingkungan. Penelitian Lestari (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek lingkungan dapat meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan perilaku ramah lingkungan secara signifikan. PAI dapat memanfaatkan model-model ini dengan mengaitkan kegiatan lingkungan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti program penghijauan masjid, kegiatan sedekah sampah, atau kampanye hemat energi sebagai bagian dari ajaran hidup sederhana. Integrasi ini akan membantu siswa memahami bahwa tindakan ekologis merupakan wujud konkret pengamalan ajaran Islam.

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

Selain pembelajaran di kelas, PAI juga berpotensi memperkuat keterlibatan sosial melalui kerja sama sekolah, keluarga, dan komunitas. Penelitian Anwar (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis komunitas memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku pro-lingkungan karena memberikan ruang bagi praktik langsung dan kolaborasi. PAI dapat menjadi jembatan antara sekolah dan masyarakat melalui kegiatan lingkungan berbasis keagamaan, seperti program komunitas hijau, pengelolaan sampah berbasis masjid, atau gerakan sedekah lingkungan. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan siswa melihat bahwa pelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara kolektif.

Berdasarkan berbagai temuan dan kajian tersebut, studi literatur ini disusun untuk mengevaluasi kontribusi PAI dalam membangun kesadaran lingkungan serta mendorong terbentuknya komunitas berkelanjutan. Seperti ditegaskan oleh Morgan (2019), pendidikan memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku ekologis melalui integrasi nilai, pengetahuan, dan praktik. Kajian ini mengkaji berbagai penelitian terkait integrasi nilai Islam dalam pembelajaran PAI, strategi pembelajaran yang efektif, serta dampaknya bagi lingkungan sosial dan perilaku siswa. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi PAI dalam pengembangan pendidikan lingkungan di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam memperkuat kurikulum PAI yang berorientasi pada keberlanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etika Lingkungan dalam Islam

Etika lingkungan dalam Islam berakar pada konsep manusia sebagai khalifah yang memikul tanggung jawab spiritual dan moral untuk menjaga bumi. Dalam kajian Syamsuddin (2020) konsep khalifah tidak hanya bermakna pemimpin, tetapi juga penjaga alam yang harus memastikan keberlanjutan ekosistem. Ajaran ini menempatkan manusia sebagai bagian dari alam, bukan penguasa absolut. Prinsip *mīzān* atau keseimbangan menunjukkan bahwa seluruh ciptaan Allah bergerak dalam harmoni, dan gangguan kecil sekalipun pada sistem ekologis dapat menyebabkan kerusakan besar. Oleh karena itu, keseimbangan menjadi landasan

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

etika ekologis Islam yang menuntut manusia menjaga proporsi dan keteraturan alam.

Selain itu, Islam menekankan larangan *isrāf* atau berlebih-lebihan sebagai pedoman dalam mengelola sumber daya. Menurut Fadhlān (2021), prinsip ini merupakan dasar konsumsi berkelanjutan yang dapat mengurangi pemborosan dan eksploitasi alam. Islam juga mengajarkan nilai *ihsan*, yaitu melakukan tindakan terbaik terhadap semua makhluk hidup, termasuk hewan, tumbuhan, dan ekosistem. Dengan demikian, etika lingkungan dalam Islam bukan hanya teori, tetapi pedoman hidup yang mengarahkan manusia untuk merawat dan melestarikan alam secara bertanggung jawab. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan merupakan bagian integral dari ibadah dan moralitas dalam Islam.

2.2 Pendidikan Agama Islam dan Karakter Ekologis

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar dalam membentuk karakter ekologis siswa karena mengajarkan nilai spiritual yang berkaitan langsung dengan perilaku manusia terhadap alam. Studi oleh Maulani (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai lingkungan dalam PAI dapat meningkatkan literasi ekologis peserta didik melalui pembelajaran berbasis ayat kauniyah, refleksi spiritual, dan diskusi tematik tentang lingkungan. Ketika siswa memahami bahwa Islam memerintahkan umatnya menjaga bumi, mereka lebih mudah menginternalisasi prinsip hidup berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan dapat memperkuat kesadaran ekologis yang sebelumnya hanya diajarkan melalui mata pelajaran sains.

Berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa PAI mampu membentuk perilaku ramah lingkungan secara konsisten. Menurut Jalaludin (2020), integrasi nilai lingkungan dalam PAI dapat mendorong siswa untuk mengembangkan tindakan nyata seperti penghematan energi, pengurangan sampah, dan keikutsertaan dalam kegiatan konservasi. Selain itu, pembelajaran PAI juga memperkuat kesadaran spiritual bahwa menjaga bumi merupakan bagian dari penghambaan kepada Allah. Nilai-nilai seperti empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral yang ditanamkan dalam PAI membantu membentuk etos komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, PAI tidak hanya

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

membangun pengetahuan ekologis, tetapi juga membentuk karakter berkelanjutan.

2.3 Komunitas Berkelanjutan dalam Perspektif Pendidikan

Pendidikan berbasis komunitas memegang peran penting dalam pembangunan komunitas berkelanjutan karena melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam kegiatan lingkungan. Penelitian Humaira (2021) menemukan bahwa keterlibatan komunitas dalam aktivitas lingkungan dapat memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap pelestarian alam. Melalui kerja sama ini, siswa belajar bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tugas individu, tetapi komitmen sosial. Kegiatan seperti penghijauan lingkungan sekolah, pengelolaan bank sampah, dan program konservasi air menjadi lebih efektif ketika dilakukan secara kolaboratif. Kolaborasi semacam ini membangun budaya peduli lingkungan yang berlangsung dalam jangka panjang.

Dalam perspektif pendidikan, komunitas berkelanjutan terbentuk ketika sekolah mampu menjadi pusat pemberdayaan masyarakat melalui program lingkungan. Studi Arfan (2023) mencatat bahwa pendidikan yang melibatkan komunitas mampu mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan. Ketika sekolah mengajak orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga lokal untuk bergabung dalam gerakan lingkungan, maka terjadi perubahan perilaku yang lebih luas. Partisipasi aktif masyarakat juga memperkuat nilai gotong royong dan kepedulian sosial, yang menjadi ciri khas komunitas berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga proses sosial yang membentuk budaya ekologis bersama.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesadaran lingkungan dan komunitas berkelanjutan. Tahap pertama adalah identifikasi sumber, yaitu menghimpun berbagai literatur dari jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta laporan penelitian yang relevan dengan tema PAI, pendidikan lingkungan, dan penguatan komunitas. Sumber-sumber tersebut dipilih dari rentang tahun 2015–2024 untuk memastikan keterbaruan informasi dan kesesuaian konteks

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

dengan perkembangan isu lingkungan kontemporer. Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Taylor & Francis, dan Sinta untuk memperoleh referensi yang kredibel dan beragam.

Tahap berikutnya adalah penentuan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang secara langsung membahas nilai-nilai Islam terkait lingkungan, model pembelajaran PAI yang berorientasi pada ekologi, serta praktik pendidikan berbasis komunitas dalam konteks keberlanjutan. Artikel yang tidak relevan secara tematik, tidak memiliki kualitas metodologis yang baik, atau berada di luar rentang waktu yang ditetapkan dikeluarkan dari analisis. Setelah sumber terpilih, peneliti melakukan analisis tematik dengan mengelompokkan temuan-temuan literatur ke dalam beberapa tema utama, seperti nilai Islam dalam etika lingkungan, strategi pembelajaran PAI untuk membangun karakter ekologis, dan kontribusi pendidikan agama dalam pembentukan komunitas berkelanjutan. Pendekatan tematik ini memungkinkan peneliti menarik pola, hubungan antarkonsep, serta memberikan interpretasi komprehensif terhadap peran PAI dalam isu lingkungan dan pembangunan komunitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Lingkungan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran lingkungan merupakan langkah fundamental dalam memperkuat kesadaran ekologis siswa. Konsep dasar seperti khalifah dan amanah memberikan pemahaman bahwa manusia memiliki kewajiban spiritual untuk menjaga kelestarian alam. Dalam berbagai literatur, nilai-nilai ini dipandang sebagai kerangka moral yang mampu membentuk cara pandang ekologis peserta didik sejak dini melalui pembelajaran yang terstruktur di kelas PAI. Menurut Rasyid (2021), pendekatan berbasis nilai transendental menawarkan keunggulan karena menanamkan motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam menjalankan praktik ramah lingkungan.

Selain itu, larangan fasād (perusakan) menjadi rujukan etis agar manusia tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan. Guru PAI perlu mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan kondisi lingkungan masa kini, sehingga ajaran agama terasa dekat dan kontekstual. Nilai ihsan juga dapat memperluas cakupan pembelajaran dengan menanamkan kesadaran bahwa

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

memperlakukan alam dengan baik merupakan bentuk ibadah. Naimah (2022) menjelaskan bahwa pendekatan ini terbukti efektif dalam menanamkan prinsip keseimbangan (*mīzān*) kepada siswa.

Integrasi nilai Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dapat diterjemahkan ke dalam praktik konkret. Misalnya, melalui pembiasaan sederhana seperti hemat air, memilah sampah, atau menjaga kebersihan ruang kelas sebagai manifestasi dari ajaran agama. Pembelajaran yang menekankan aspek praksis ini penting agar siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ajaran agama membuat siswa lebih termotivasi karena tindakan mereka dianggap sebagai bagian dari ketaatan religius.

Lebih jauh lagi, pembelajaran lingkungan berbasis nilai Islam dapat membentuk identitas ekologis religius. Identitas ini menjadi kekuatan internal yang mendorong perilaku berkelanjutan dalam jangka panjang. Ketika nilai-nilai Islam ditanamkan secara konsisten, peserta didik mampu memandang alam sebagai amanah suci yang harus dijaga. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya membentuk kecerdasan spiritual, tetapi juga kesadaran ekologis yang terintegrasi dan berkelanjutan.

4.2 Strategi Pembelajaran PAI yang Efektif

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan integrasi isu lingkungan dalam PAI. Model Project Based Learning (PjBL) memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata seperti penghijauan sekolah, pembuatan kompos, atau konservasi air. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mempraktikkan tanggung jawab ekologis. Yunandar (2021) mencatat bahwa pendekatan proyek meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran ekologis siswa secara signifikan.

Selain itu, strategi Service Learning memperkuat hubungan antara pembelajaran agama dan tindakan sosial-lingkungan. Kegiatan seperti kerja bakti di lingkungan sekitar, kampanye kebersihan, atau kolaborasi dengan organisasi lingkungan berbasis masjid dapat memperluas dampak pendidikan PAI. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai kepedulian sosial dengan praktik ekologis,

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

sehingga siswa merasakan manfaat langsung dari kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Pembiasaan spiritual seperti refleksi ayat-ayat kaunyah, doa lingkungan, dan tadabbur alam juga memiliki efek mendalam dalam memperkuat kesadaran spiritual-ekologis. Aktivitas ini membantu siswa mengaitkan fenomena alam dengan tanda-tanda kebesaran Allah, sehingga muncul rasa syukur dan tanggung jawab untuk menjaga ciptaan-Nya. Hafidzah (2023) menemukan bahwa literasi ekologi berbasis Al-Qur'an dapat memperluas pemahaman siswa mengenai hubungan Tuhan-manusia-alam secara holistik.

Strategi pembelajaran lainnya melibatkan penggunaan media kreatif seperti video lingkungan berbasis nilai Islam, infografis, atau modul pembelajaran tematik. Penggunaan media ini membantu siswa memahami isu ekologi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Pada akhirnya, keberhasilan strategi pembelajaran PAI bergantung pada kreativitas guru dalam mengaitkan nilai-nilai Islam dengan konteks lingkungan secara aktual dan bermakna.

4.3 Dampak terhadap Komunitas Berkelanjutan

Pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan nilai lingkungan berdampak signifikan pada pembentukan komunitas berkelanjutan. Ketika siswa menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, perubahan perilaku ini seringkali menular kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Mahfudin (2020) menunjukkan bahwa program PAI berorientasi lingkungan berhasil menciptakan gerakan penghijauan di tingkat komunitas dan memperkuat budaya peduli lingkungan.

Selain itu, sekolah dapat menjadi pusat gerakan lingkungan melalui kerja sama dengan masyarakat, lembaga keagamaan, dan pemerintah daerah. Kegiatan seperti bank sampah masjid, kampanye anti-sampah plastik, atau program konservasi air berbasis sekolah dapat menciptakan perubahan kolektif. Ketika komunitas bergerak bersama, terbangun ekosistem sosial yang mendukung praktik keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pembelajaran berbasis etika ekologis Islam juga mendorong perubahan budaya konsumsi di masyarakat. Nilai larangan *isrāf* dapat menjadi dasar untuk mendorong pola hidup sederhana, tidak boros, dan meminimalisir penggunaan

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

sumber daya. Sabariah (2022) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kesadaran ekologis cenderung mempengaruhi pola konsumsi keluarga, sehingga dampaknya meluas hingga tingkat komunitas.

Selain menciptakan budaya peduli lingkungan, pembelajaran PAI berorientasi ekologi juga meningkatkan kohesi sosial. Aktivitas lingkungan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat mampu memperkuat hubungan sosial dan kerja sama antarkomponen komunitas. Pada akhirnya, pembelajaran lingkungan berbasis PAI memiliki potensi besar dalam membangun masyarakat yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki komitmen moral untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

4.4 Tantangan

Meskipun potensi PAI dalam pendidikan lingkungan sangat besar, terdapat sejumlah tantangan struktural yang menghambat implementasinya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya integrasi eksplisit isu lingkungan dalam kurikulum PAI. Guru sering kali harus mencari atau mengembangkan materi sendiri tanpa panduan yang jelas. Hal ini menyebabkan pembelajaran lingkungan berbasis Islam tidak berjalan secara konsisten di berbagai sekolah.

Tantangan berikutnya adalah rendahnya kompetensi guru dalam bidang pendidikan lingkungan. Fahrudin (2019) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru PAI belum menerima pelatihan yang memadai terkait pedagogi ekologi, sehingga mereka kurang percaya diri dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan. Padahal, penguasaan materi dan metode sangat diperlukan agar guru mampu mengaitkan isu ekologis dengan ajaran agama secara tepat.

Keterbatasan fasilitas sekolah seperti lahan penghijauan, sarana kompos, lorong edukasi lingkungan, atau laboratorium alam juga menjadi penghambat. Banyak sekolah belum memiliki fasilitas pendukung untuk kegiatan berbasis proyek atau praktik lingkungan yang efektif. Tanpa dukungan infrastruktur, pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

Selain itu, kurangnya dukungan kebijakan dan kemitraan komunitas juga menghambat keberlanjutan program. Luthfiah (2021) menegaskan perlunya dukungan institusional melalui pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran,

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

serta kerja sama sekolah-masyarakat untuk memperkuat implementasi pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam. Dengan mengatasi tantangan ini, potensi PAI dapat dimaksimalkan untuk membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi literatur ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi strategis dalam membangun kesadaran lingkungan sekaligus mendorong terbentuknya komunitas berkelanjutan. Nilai-nilai fundamental Islam seperti amanah, *mīzān*, ihsan, dan larangan *fasād* memberi landasan moral yang kokoh bagi peserta didik untuk memahami pentingnya menjaga bumi sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran yang kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ekologis, tetapi juga kesadaran spiritual bahwa pelestarian alam merupakan bentuk ibadah dan kepatuhan kepada Tuhan. Pendekatan pembelajaran seperti Project Based Learning, Service Learning, serta tadabbur ayat-ayat kauniyah terbukti memperkuat hubungan antara pendidikan agama dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan, sehingga mampu mendorong perubahan perilaku baik di tingkat individu maupun kelompok.

Agar peran PAI semakin optimal, integrasi nilai lingkungan perlu ditopang oleh kebijakan kurikulum yang lebih eksplisit, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru PAI perlu dibekali pemahaman pedagogis yang memadai tentang pendidikan lingkungan agar mampu mengembangkan berbagai strategi dan media pembelajaran berbasis nilai Islam yang relevan dengan isu ekologis kontemporer. Dukungan fasilitas sekolah, kemitraan dengan komunitas, dan kegiatan lingkungan berbasis masjid atau sekolah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan perubahan kolektif yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan berbasis agama tidak hanya membentuk kesadaran ekologis, tetapi juga memperkuat komitmen sosial, spiritual, dan budaya untuk membangun komunitas yang lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. (2020). Community-based education and environmental care behaviors.

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

- Journal of Social Education, 5(2), 77–91.
- Arfan, M. (2023). Community engagement and sustainable education practices. *Journal of Social Sustainability*, 8(1), 55–72.
- Bashir, K. (2018). Environmental ethics in Islamic teachings. *Islamic Studies Review*, 12(1), 44–59.
- Fadhlan, A. (2021). Islamic principles of sustainable consumption. *Journal of Islamic Ethics and Society*, 4(2), 102–118.
- Fahrudin, A. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Literasi Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 7(2), 115–128.
- Hafidzah, S. (2023). Literasi Ekologi Berbasis Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ekopedagogik Islam*, 4(1), 45–60.
- Harun, R. (2019). Islamic ecological ethics: Foundations and contemporary relevance. *Journal of Islamic Civilization*, 7(1), 33–49.
- Humaira, S. (2021). Community-based environmental programs in education. *Journal of Environmental Pedagogy*, 5(1), 77–94.
- Jalaludin, M. (2020). Religious education and pro-environmental behavior among youth. *Islamic Education Journal*, 14(2), 88–105.
- Lestari, N. (2022). Active learning strategies in promoting environmental awareness among students. *Journal of Environmental Education*, 14(2), 115–130.
- Luthfiah, M. (2021). Pengembangan Kapasitas Guru untuk Pembelajaran Lingkungan Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 6(3), 210–225.
- Mahfudin, R. (2020). Gerakan Komunitas Hijau Berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Masjid. *Journal of Islamic Community Development*, 5(1), 33–49.
- Maulani, R. (2022). Integrating ecological values in Islamic religious education. *Pedagogi Islam*, 7(3), 131–149.
- Morgan, B. (2019). Education for sustainable behavior: The role of values and practice. *Sustainability Education Journal*, 11(3), 88–104.
- Naimah, T. (2022). Prinsip Mizān sebagai Dasar Etika Lingkungan dalam Islam. *Jurnal Studi Syariah dan Lingkungan*, 8(2), 98–112.

Membangun Kesadaran Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pembelajaran PAI

- Peterson, R., & Stevenson, K. (2017). *Global environmental change and human responsibility*. Earth Studies Press.
- Rasyid, M. (2021). Nilai-Nilai Transendental dalam Pembentukan Kesadaran Ekologis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 9(1), 22–37.
- Sabariah, L. (2022). Peran Pelajar dalam Membangun Komunitas Berkelanjutan melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 11(2), 140–155.
- Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi (MBG) sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(1), 1–15.
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi literatur: Eksplorasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk mendorong kesadaran lingkungan pada anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21–34.
- Syamsuddin, F. (2020). Khalifah principles and environmental stewardship in Islam. *Journal of Islamic Thought*, 6(1), 41–58.
- Wicaksono, M. (2021). Environmental literacy among Indonesian students: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 22–37
- Yunandar, B. (2021). Efektivitas Project Based Learning Berbasis Nilai Islam untuk Penguatan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Islami*, 12(3), 175–190.
- Zahra, A. (2020). Spiritual-based learning and ecological awareness in Islamic education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 6(2), 101–118.